

**Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja
Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit pada Perusahaan
Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Willy Kaslianto¹, Chablullah Wibisono², Robin³

Universitas Batam

kasliantowilly@yahoo.com

ABSTRACT

The government, including Bank Indonesia, has taken many steps to encourage the implementation of GCG in the banking environment. In 2006, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Law No. 8/4/PBI/2006 on 30 January 2006 on the implementation of GCG for commercial banks. This study is a type of quantitative research because it is a comparative case study where the cause and effect between the dependent variable and the independent variable can be found. The samples in this study are IDX-registered companies that have family ownership and operate in the non-financial sector. The purpose of the research used was the data available in the audited financial reports of the company listed on the IDX. A sample collection method is a sampling method that determines the sample through a variety of evaluations and specific requirements in order to maximize the data obtained for the experimenter. This study uses independent variables of board size, number of independent commissioners, number of commissioner and audit committee qualifications and audit quality as comparison variables. Based on the research, the researcher can conclude that the size of the board is positive and has a significant effect on the ROE, but has no effect on the Tobin's q. Independent commission has no effect on firm performance as measured by ROE and Tobin's q. Because special committees are supposed to work professionally to monitor the activities of the company's management, it can be difficult to access the necessary information. The number of commission points does not have a significant effect on firm performance as measured by ROE or Tobin's Q. This is because financial knowledge does not always come from formal education, but rather from practical experience. The audit committee does not have a significant impact on the company's performance as indicated by ROE or Tobin's Q. The fact that the audit committee in a company is created as one of the requirements for the company to meet the regulations of the Financial Services Authority (OJK). Accounting quality cannot moderate the effect of board size on corporate performance as shown by ROE and Tobin's Q. Audit quality cannot moderate the independent auditor's impact on firm performance as measured by ROE and Tobin's Q.

Keywords: Board size, firm performance, independent commissioner, Number of Commissioner Qualifications, Audit committee, Audit quality, Return On Asset dan Tobin's

ABSTRAK

Pemerintah termasuk Bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong terwujudnya GCG di lingkungan perbankan. Pada tahun 2006 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena merupakan kategori kausal komparatif dimana untuk menemukan pengaruh sebab dan akibat antar variabel dependen dan variabel independen. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempunyai kepemilikan saham keluarga yang

bergerak dibidang non keuangan. Objek penelitian yang dipakai adalah data tersedia di laporan keuangan yang sudah diaudit dan perusahaan tersebut sudah tercatat di BEI. Metode dalam pengumpulan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dalam penentuan sampel melalui berbagai penilaian serta syarat spesifik sehingga data yang diperoleh bagi penguji dapat bersifat lebih representatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen *board size*, *number of independent commissioner*, *number of commissioner qualifications* dan *audit committee* dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *Board size* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan tidak berpengaruh terhadap *tobin's q*. *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan *tobin's q*. Hal ini disebabkan komisaris independen yang harusnya bertindak *professional* dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan akan sulit mendapat akses informasi yang dibutuhkan. *Number of Commissioner Qualifications* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Hal ini disebabkan pengetahuan keuangan tidak selalu didapatkan dari Pendidikan formal melainkan bisa didapatkan dari pengalaman kerja. *Audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Hal ini dikarenakan komite audit didalam sebuah perusahaan dibentuk hanya digunakan salah satu syarat perusahaan untuk mengikuti peraturan otoritas jasa keuangan (OJK). *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *board size* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *independent commissioner* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *commissioner qualification* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q. *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit committee* terhadap *firm performance* yang diproksi ROE dan Tobin's q.

Kata kunci: *Board size*, *firm performance*, *independent commissioner*, *Number of Commissioner Qualifications*, *Audit committee*, *Audit quality*, *Return On Asset* dan *Tobin's Q*.

PENDAHULUAN

Menteri keuangan Sri Mulyani pada tahun 2018 menjadi pembicara dalam acara Indonesia Institute For Corporate Director (IICD). Dalam acara tersebut Sri Mulyani mengemukakan bahwa penting untuk memperhatikan tata kelola pada perusahaan dengan skala besar dan menengah yang berbasis *Good Corporate Governance* (GCG) (finance.detik.com, 2018). Pada tahun 2021, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto juga mengemukakan bahwa GCG masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki sebagian besar perusahaan di Indonesia dalam acara Indonesian Institute for Corporate Directorship Corporate Governance. Tata kelola perusahaan menjadi isu yang sangat menarik di Indonesia sejak tahun 1998. Banyaknya perusahaan perbankan yang dilikuidasi karena tidak dapat bertahan. Salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan bank tersebut antara lain karena belum diterapkannya prinsip-prinsip GCG di lingkungan perbankan (Effendi, 2008:84). ASEAN Capital Market Forum memperkenalkan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) pada 2011 yang dikembangkan dari prinsip-prinsip The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *Score card* ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan terbuka di ASEAN untuk

meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan visibilitas mereka kepada investor.

Perusahaan keluarga memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Darmadi, 2012). Oleh karena itu, studi tentang perusahaan yang dikendalikan keluarga merupakan elemen penting dalam penelitian ini. Perusahaan yang dijalankan oleh keluarga memiliki tujuan yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai cakrawala investasi jangka Panjang, yang dapat mendatangkan *return* yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan (Yasser, 2011). Sering kali, perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki keunggulan kompetitif karena biasanya stabil dan berfokus pada profitabilitas dan nilai jangka panjang (Ismail & Mahfouz, 2009).

Perusahaan keluarga banyak ditemukan di Indonesia. Amran dan Che Ahmad (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kekayaan keluarga. Selain itu, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih mementingkan generasi penerus mereka, khususnya reputasi perusahaan, dan tidak akan mempertaruhkan kekayaan keluarga. Oleh karena itu, dewan direksi di perusahaan-perusahaan ini akan mencoba mengurangi konsumsi saat ini dengan membayar dividen yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga akan lebih cenderung melakukan konsumsi saat ini, seperti bagi hasil, pembagian dividen yang tinggi, dan pembayaran kompensasi (Darmadi, 2013). Perusahaan yang dikendalikan keluarga biasanya dimulai sebagai perusahaan kecil yang beroperasi secara lokal. Seiring berkembangnya waktu, beberapa perusahaan yang dikendalikan keluarga berkembang menjadi perusahaan besar dan berhasil bersaing dengan perusahaan publik terkemuka lainnya di dunia (Yopie & Itan, 2016). Ketika perusahaan yang dikendalikan keluarga mengalami transformasi melalui proses regenerasi, fokus bisnis keluarga beralih dari kelangsungan hidup jangka pendek ke jangka panjang dengan diversifikasi, internasionalisasi, dan profesionalisasi yang lebih besar (Darmadi, 2012).

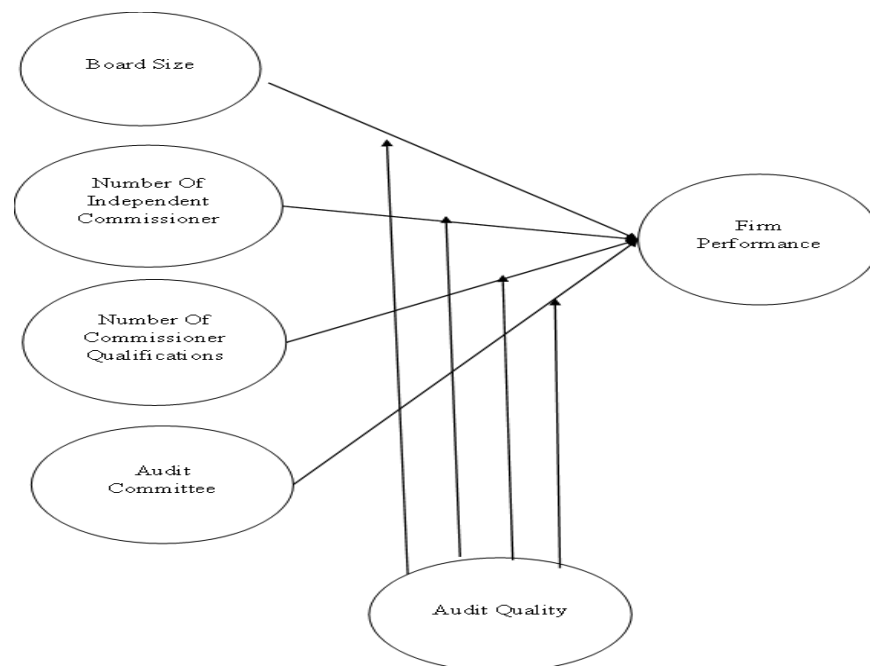
Indonesia termasuk negara yang unik karena memiliki dua tingkat sistem dewan, yaitu dewan direksi dan dewan komisaris. Berdasarkan peneliti terdahulu (Prabowo & Simpson, 2011; Yopie & Itan, 2016), dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan Indonesia. Penerapan sistem dewan dua tingkat (dewan direksi dan dewan komisaris) tidak hanya berlaku di Indonesia, namun beberapa negara di dunia juga terus menjunjung sistem ini, seperti China, Jerman, Jepang, Taiwan, Denmark, Belanda, dan Perancis (Yeh, Taylor & Hoye, 2009). Namun sistem dewan dua tingkat di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan negara lain. Tugas dewan komisaris lebih cenderung pasif, tidak terlibat dalam pengelolaan dan berperan sebagai penasihat untuk memantau direksi dalam menjalankan sebuah perusahaan. Dewan komisaris tidak dapat memberhentikan anggota direksi meskipun dipilih oleh dewan komisaris. Sebaliknya, keanggotaan direksi hanya dapat diberhentikan sementara oleh rapat

umum pemegang saham. Anggota dewan komisaris juga diberikan wewenang untuk memberikan persetujuan atas keputusan tertentu yang diambil oleh dewan direksi seperti pinjaman bank yang memerlukan pengamanan aset perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, tugas dewan komisaris di Indonesia mempunyai wewenang untuk mengawasi keputusan dewan direksi (Arifai et al., 2018). Menurut OJK, Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris, membantu memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal. Disisi lain tugas komite audit adalah memberi masukan tentang kinerja dan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit juga meninjau dan menyepakati kebijakan akuntansi yang dipilih, termasuk penerapan standar dan praktik yang tepat untuk pelaporan keuangan dan pengungkapan audit dan laporan keuangan (Code, 2006). Selain memantau proses akuntansi perusahaan, komite audit berhak memastikan bahwa perusahaan tersebut mematuhi undang-undang, etika, dan kontrol yang relevan untuk mencegah terjadinya penipuan (Hamid et al., 2015). Berdasarkan pemaparan penjelasan latar belakang, maka saya sebagai penulis ingin melaksanakan sebuah penelitian lebih detail mengenai bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan keluarga dengan populasi sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Kualitas Audit Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Secara khusus, tujuan penelitian ini menganalisis apakah ukuran direktur, jumlah komisaris independen, jumlah kualifikasi komisaris dan ukuran komite audit yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti apakah kualitas audit dapat memperkuat ataukah memperlemah hubungan antara ukuran direktur, jumlah komisaris independen, jumlah kualifikasi komisaris dan ukuran komite audit terhadap kinerja Perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang laporan keuangan diaudit kantor akuntan *public big four* akan meningkatkan kepercayaan investor dan dampak dari tersebut akan meningkatkan kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka memahami tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh kualitas audit pada perusahaan keluarga maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*). Suatu perusahaan dikenal istilah *principal* yang diperuntukkan bagi pemilik perusahaan dan *agent* yang merupakan istilah bagi pihak manajemen yang diberikan tugas oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. *Agency theory* atau teori keagenan merupakan konsep yang terkait dengan *Corporate Governance* untuk mengatur hubungan antara prinsipal dan agen (Anand, 2007). *Principal* dalam mengelola perusahaannya memberikan tugas dan tanggung jawab kepada *agent*. Teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik dan pemegang saham)

dengan Agen (manajemen). *Principal* akan menyediakan fasilitas dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. *Principal* memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan *return* dari uang mereka investasikan. Di lain pihak, agen memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan *principal*. Teori berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan kondisi dimana para manajer tidak termotivasi oleh kepentingan individu melainkan ditujukan pada penargetan hasil utama yaitu kepentingan organisasi. Keberadaan seorang manajer akan dianggap sebagai *steward* yang baik karena bertindak sebagai wali yang bertanggung jawab menjaga aset dan menerapkan berbagai strategi (Donaldson dan Davis, 1991). Ketika manajer mampu mengelola seluruh potensi organisasi, terutama dalam upaya menciptakan nilai bagi perusahaan, maka berarti manajer telah memenuhi aspek psikologis dari teori ini. Pengelolaan yang baik terhadap pencapaian potensi penuh premis ini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga apabila perusahaan tersebut memiliki kepemilikan individu sebesar 20% atau lebih dan individu tersebut bergabung dalam jajaran eksekutif dalam emiten tersebut (La Porta et al., 1999). Keberhasilan suatu perusahaan sebagian besar didominasi dari pengelolaan sumber daya perusahaan secara tepat. Berhasil tidaknya upaya perusahaan dalam mengelola dan mengalokasi sumber daya tersebut yang kemudian menjadi sebuah *output* yang biasa disebut sebagai kinerja perusahaan. Akibat dari perkembangan bisnis dan teknologi yang semakin pesat, kinerja perusahaan menjadi salah satu variabel yang sering diteliti sekarang ini. Kinerja perusahaan itu menjadi hal-hal yang sangat perlu dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang didalam sebuah perusahaan (Jenny & Christina, 2019).



Gambar 1. Model Penelitian

Perumusan Hipotesis

H1= *Board Size* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

H2 = *Number Of Independent Commissioner* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

H3 = *Number Of Commissioner Qualifications* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

H4 = *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Firm Performance*

H5 = *Board Size* berpengaruh terhadap *Firm Performance* dengan *Audit Quality* Sebagai Variabel Moderasi

H6 = *Number Of Independent Commissioner* berpengaruh terhadap *Firm Performance* dengan *Audit Quality* Sebagai Variabel Moderasi

H7 = *Number Of Commissioner Qualifications* berpengaruh terhadap *Firm Performance* dengan *Audit Quality* Sebagai Variabel Moderasi

H8 = *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Firm Performance* dengan *Audit Quality* Sebagai Variabel Moderasi.

Sampel merupakan wakil atau bagian dari anggota populasi yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang kemudian diambil menurut prosedur tertentu agar dapat mewakili populasinya. Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di BEI yang mempunyai kepemilikan saham keluarga yang bergerak dibidang non keuangan. Objek penelitian yang dipakai adalah data tersedia di laporan keuangan yang sudah diaudit dan perusahaan tersebut sudah tercatat di BEI. Metode dalam pengumpulan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dalam penentuan sampel melalui berbagai penilaian serta syarat spesifik sehingga data yang diperoleh bagi penguji dapat bersifat lebih representatif. Ketentuan saat melaksanakan penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. Sampel perusahaan yang diteliti adalah seluruh entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai kepemilikan saham keluarga yang bergerak dibidang non keuangan; 2. Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit dan terdaftar di BEI untuk periode jangka waktu lima tahun dari masa 2018-2022; 3. Laporan keuangan harus menampilkan data-data lengkap seperti pengukuran setiap variabel independen seperti *board size*, *number of independent commissioner*, *number of commissioner qualification* dan *audit committee*. Variabel dependen seperti *firm performance* dan variabel moderasi *audit quality*; 4. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara lengkap dan tutup buku pada tanggal 31 Desember untuk setiap periode laporan keuangannya. Uji Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif bermaksud menjelaskan gambaran penjelasan tentang ciri-ciri variabel yang terdapat di penelitian tersebut. Skala penilaian yang dihasilkan dalam uji ini berupa jumlah data, nilai maksimum, minimum, rata-rata serta simpangan baku (Sudaryono, 2017). Analisis Regresi Tujuan dilakukan uji F adalah untuk melakukan pengujian data apakah terdapat keterkaitan hubungan signifikan antara dependen X1 dan X2 dan

variabel independen Y secara bersama-sama sedangkan uji t untuk membuktikan apakah adanya keterkaitan hubungan signifikan antara dependen serta variabel independen secara individual (Setiawan, 2015).

Ada tiga cara yang biasa digunakan dalam regresi panel seperti berikut ini: a. Pooled Least Square Untuk mendapati estimasi data panel dengan konstan yang tidak dipengaruhi oleh waktu dan objek maka menggunakan metode Pooled Least Square (PLS). PLS adalah sebuah gabungan data yang bersifat sederhana dimana hanya menggabungkan informasi data *time series* serta *cross section*; b. Fixed Effect Model Dalam mengestimasi apakah data panel adanya dugaan penyimpangan regresi terpengaruh akibat ketidaksamaan objek, waktu, serta sifatnya tetap maka model yang digunakan adalah FEM; c. Random Effect Model Dalam memprediksi apakah informasi data panel adanya dugaan penyimpangan regresi terpengaruh ketidaksamaan objek, waktu, serta sifatnya *random* maka model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Pemilihan Metode Terbaik Uji Chow serta uji Hausman dilakukan untuk menetapkan 3 bentuk model terbaik antara PLS, FEM, serta REM. Pemilihan model terbaik dipilih berdasarkan kecocokan dengan kondisi data penelitian. Uji Chow Untuk penetapan metode PLS dan *fixed effect* maka harus dilakukan pengujian Chow. Jika angka Prob Cross-section Chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih untuk analisis regresi yaitu Pooled Least Square. Fixed effect model dipakai untuk menganalisis regresi bila angka Prob Cross-section Chi-square $< 0,05$ (Ariefianto, 2012). Uji Hausman Untuk memilih model yang dipakai antara FEM dan REM, maka harus dilakukan pengujian Hausman terlebih dahulu. Jika angka probabilitas di bagian *cross-section* di model *random* $> 0,05$ maka bentuk model yang paling tepat dipakai adalah REM sedangkan jikalau angka probabilitas *cross-section* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah FEM (Basuki & Prawoto, 2016). Uji Lagrange Multiplier Untuk menguji model terbaik antara *Random Effect* atau model Common Effect (OLS) maka uji Lagrange Multiplier adalah metode yang paling tepat dilakukan. Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah Common Effect Model, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Random Effect Model. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat. Jika Nilai Probability Breusch-Pagan > 0.05 maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect*, sedangkan Jika Nilai Probability Breusch-Pagan < 0.05 maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect*.

Uji Hipotesis Suatu kebenaran hipotesis diterima atau ditolaknya diketahui dengan melihat seberapa besar atau kecilnya keterkaitan pengaruh variabel dependen dan independen. Untuk menguji hipotesis maka uji yang digunakan yaitu uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah bertujuan untuk melakukan pengujian apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh (Basuki & Prawoto, 2016). Uji F dilakukan dengan tujuan mengukur apakah timbulnya pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Suatu variabel independen dikatakan terdapat pengaruh simultan

terhadap dependen apabila angka signifikansi $< 0,05$ sedangkan untuk suatu variabel independen tidak terdapat pengaruh simultan terhadap dependen maka signifikansi $> 0,05$ (Ariefianto, 2012). Uji t dilakukan dengan tujuan mengukur apakah timbulnya pengaruh variabel independen (individu) pada dependen. Sebuah independen dinyatakan berpengaruh terhadap dependen jika angka signifikan $< 0,05$ sedangkan sebuah independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap dependennya jika angka signifikan variabel tersebut $> 0,05$ (Ariefianto, 2012). Tujuan diadakan uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa tingginya tingkat kecocokan antara independen dalam menjelaskan dependen. Koefisien determinasi bermaksud memberikan penjelasan persentase kecocokan model atau angka yang menampilkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Angka R^2 berada di kisaran 0% hingga 100%. Menurut Gujarati (2003) semakin tinggi angka R^2 maka variabel independen semakin tinggi menjelaskan variabel dependennya. Angka R^2 akan bertambah seiring bertambahnya variabel independen. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:221). Dalam penelitian ini, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi Kualitas Audit mempunyai pengaruh signifikansi terhadap ukuran direksi, jumlah komisaris independen, kualifikasi komisaris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penggunaan data mengenai penelitian ini adalah sekunder, karena data yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan periode 2018-2022 yang terdaftar pada BEI. Penggunaan sampel berupa perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan mengeliminasi entitas bidang lembaga keuangan seperti perbankan, entitas keuangan, serta investasi lainnya. Berikut ini adalah Tabel pemilihan sampel dijelaskan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perseroan terdaftar pada BEI	619
Perseroan tidak memenuhi kriteria	515
Perseroan dijadikan sampel	104
Tahun penelitian	5
Jumlah data penelitian	520

Tahun 2018 terdapat 619 entitas perusahaan terdaftar pada BEI. Dari 619 terdapat 515 perusahaan tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel seperti (bergerak di bidang keuangan, data yang disediakan tidak lengkap). Secara keseluruhan total sampel yang bisa digunakan adalah 104 perusahaan. Periode penelitian sebanyak 5 tahun dari 2018-2022, penggunaan informasi laporan

keuangan yang dapat akses di *website* BEI dimana akumulasi jumlah data sebanyak 520 yang dipakai dalam uji data penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

KETERANGAN	N	MIN	MAKS	RATA RATA	STD. DEVIASI
TQ	520	0.29	4025.70	13.12	183.73
ROE	520	-0.04	1.44	0.11	0.17
BS	520	2	12	4.90	1.99
IC	520	1	5	1,70	0,74
CQ	520	0	8	2.22	1.41
AC	520	2	4	3.01	0.14

Pada rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah sebesar 4025.70, nilai terendah sebesar 0.29 dan nilai rata-rata (Mean) sebesar 13.12 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 183.73. Nilai tertinggi dalam ROE sebesar 1.44, nilai terendah sebesar -0.04 dan nilai rata-rata sebesar 0.11 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 0.17. Untuk variabel *board size* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 12 dan nilai terendah sebesar 2 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 1,99. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa semua emiten keluarga yang terdaftar di BEI sudah mengikuti peraturan OJK jumlah anggota direksi sekurang-kurangnya berjumlah 2 orang. Untuk variabel *Number Of Independent Commissioner* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 1 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 0,74. Untuk variabel *Number Of Commissioner Qualifications* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 8 dan nilai terendah sebesar 0 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 1.41. Untuk variabel *Audit Committee* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 4 dan nilai terendah sebesar 2 berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data didistribusi bervariasi, hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai standar deviasi sebesar 0.14. Menurut peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit bab II pasal 4 bahwa anggota komite audit minimal harus 3 orang. Dapat disimpulkan masih ada emiten yang terdaftar di BEI belum mengikuti peraturan OJK karena masih ada terdapat emiten yang memiliki komite audit sebanyak 2 orang saja dan rata-rata emiten yang terdaftar di BEI sudah mengikuti aturan yang sudah diterapkan.

Uji t adalah pengujian melihat atau mengetahui kaitan pengaruh tiap variabel independen pada ROE dan Tobin's Q sebagai dependen, maka uji t terlihat dari REM. REM untuk variabel dependen ROE dapat dilihat ditabel 2 dan REM untuk variabel dependen Tobin's Q dapat dilihat di tabel 3. Berikut Ini adalah Hasil Uji T untuk Dependen ROE dan Tobin's Q.

Tabel 3. Hasil Uji t Variabel Dependen ROE

<i>Hasil Uji t Variabel Dependen ROE</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
C	-0.0015	0.9946	
Board Size	0.0123	0.0319	Signifikan Positif
Number of Independent Commissioner	0.0113	0.4112	Tidak Signifikan
Number of Commissioner Qualifications	-0.0019	0.8051	Tidak Signifikan
Audit Committee	-0.0056	0.9382	Tidak Signifikan
Audit Quality	0.0425	0.1486	Tidak Signifikan

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel Dependen Tobin's Q

<i>Hasil Uji t Variabel Dependen Tobin's Q</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
C	60.4711	0.7889	
Board Size	-6.1252	0.3355	Tidak Signifikan
Number of Independent Commissioner	-6.5210	0.6873	Tidak Signifikan
Number of Commissioner Qualifications	4.1566	0.6148	Tidak Signifikan
Audit Committee	-1.3899	0.9852	Tidak Signifikan
Audit Quality	-8.1052	0.7445	Tidak Signifikan

Analisis Penjelasan Hasil Uji Hipotesis 1, Kesimpulan uji t yang tertera di Tabel 4.12 untuk dependen ROE menyimpulkan bahwa angka koefisien menunjukkan 0,0123 dan angka Prob 0,0319 diketahui bahwa *Board Size* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dikarenakan semakin banyaknya dewan direksi di sebuah perusahaan akan menghasilkan pemikiran, ilmu, keterampilan dan *skill* yang lebih banyak untuk dapat diterapkan pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan *firm*

performance. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Felicia, (2021).

Uji variabel dependen Tobin's Q terlihat di Tabel 4 di tabel tersebut angka koefisien sebesar -6,1252 dan angka prob sebesar 0,3355 yang artinya *Board Size* tidak berpengaruh pada Tobin's Q. Hal serupa ini disebabkan oleh banyak atau dikitnya ukuran dewan direksi yang berada di sebuah perusahaan tidak akan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan hal ini dikarenakan para direksi tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi untuk meningkatkan *firm performance* Jenny dan Christina (2019).

Analisis Penjelasan Hasil Uji Hipotesis 2, Uji t yang tertera pada tabel 3 untuk dependen ROE menunjukkan bahwa angka koefisien 0.0113 dan prob sebesar 0.4112 atau melebihi 0.05 menyimpulkan bahwa *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk pengaruh *independent commissioner* terhadap Tobin's q dapat dilihat pada tabel 4. Angka koefisien menunjukkan -6.5210 dan prob sebesar 0.6873 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya *Independent Commissioner* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh Tobin's Q. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh & Dewayanto (2020), Alshetwi (2017) dikarenakan hadirnya komisaris independen yang seharusnya bertindak profesional untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan tidak dapat berjalan efektif atau tidak sesuai harapan karena para komisaris independen akan sulit mendapat akses informasi yang dibutuhkan untuk memantau kinerja manajemen perusahaan dan pengetahuan yang dimiliki dewan komisaris terbatas, sehingga hadirnya komisaris independen dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan

Analisis Penjelasan Hasil Uji Hipotesis 3, Uji t yang tertera pada tabel 3 untuk dependen ROE menunjukkan bahwa angka koefisien -0.0019 dan prob sebesar 0.8051 atau melebihi 0.05 menyimpulkan bahwa *Number of Commissioner Qualifications* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk pengaruh *Number of Commissioner Qualifications* terhadap Tobin's Q dapat dilihat pada tabel 4. Angka koefisien menunjukkan 4.1566 dan prob sebesar 0.6148 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya *Number of Commissioner Qualifications* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh Tobin's Q. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Number of Commissioner Qualifications* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan (Prasetyo & Dewayanto, 2019) yang tidak menemukan adanya signifikan kualifikasi komisaris terhadap kinerja perusahaan dikarenakan pengetahuan keuangan tidak selalu didapatkan dari Pendidikan formal melainkan bisa didapatkan dari pengalaman kerja.

Analisis Penjelasan Hasil Uji Hipotesis 4, Uji t yang tertera pada tabel 3 untuk dependen ROE menunjukkan bahwa angka koefisien -0.0056 dan prob sebesar 0.9382 atau melebihi 0.05 menyimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh

terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk pengaruh *audit committee* terhadap Tobin's q dapat dilihat pada tabel 4. Angka koefisien menunjukkan -1.3899 dan prob sebesar 0.9852 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh Tobin's Q. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Kondisi ini disebabkan banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum tentu bisa mendongkrak kinerja perusahaan karena komite audit didalam sebuah perusahaan dikarenakan komite audit dibentuk hanya digunakan salah satu syarat perusahaan untuk mengikuti peraturan otoritas jasa keuangan (OJK). Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Hartati (2020), Saputri et al (2019).

Hasil Pengujian koefisien determinasi dengan memakai variabel independen yaitu ukuran direktur, komisaris independen, jumlah kualifikasi komisaris, komite audit, model penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh ROE serta Tobin's Q. Untuk hasil pengujian model koefisien determinasi pada penelitian ini yang diproksi oleh ROE menyatakan bahwa nilai adjusted R2 untuk dependen ROE sebesar 51,28% sedangkan nilai adjusted R2 untuk variabel dependen Tobin's Q sebesar 42,21%. Sisa persentase angka R2 terdapat pada variabel independen yang tidak termasuk dalam model penelitian ini seperti ukuran komisaris, direktur perempuan, frekuensi rapat komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Langsung Dependen ROE

<i>Hasil Uji Langsung Variabel Dependen ROE</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
<i>C</i>	-0.0015	0.9946	
<i>Board Size</i>	0.0123	0.0319	Signifikan Positif
<i>Number of Independent Commissioner</i>	0.0113	0.4112	Tidak Signifikan
<i>Number of Commissioner Qualifications</i>	-0.0019	0.8051	Tidak Signifikan
<i>Audit Committee</i>	-0.0056	0.9382	Tidak Signifikan
<i>Audit Quality</i>	0.0425	0.1486	Tidak Signifikan

Tabel 6. Hasil Uji Langsung Dependen Tobin's Q

<i>Hasil Uji Langsung Variabel Dependen ROE</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
C	60.4711	0.7889	
<i>Board Size</i>	-6.1252	0.3355	Tidak Signifikan
<i>Number of Independent Commissioner</i>	-6.5210	0.6873	Tidak Signifikan
<i>Number of Commissioner Qualifications</i>	4.1566	0.6148	Tidak Signifikan
<i>Audit Committee</i>	-1.3899	0.9852	Tidak Signifikan
<i>Audit Quality</i>	-8.1052	0.7445	Tidak Signifikan

Tabel 7. Hasil Uji Interaksi / Analisis Regresi Moderasi Dependen ROE

<i>Hasil Uji Moderasi Variabel Dependen ROE</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
<i>Board Size X Audit Quality</i>	0.017084	0.3517	Tidak Signifikan
<i>Number of Independent Commissioner X Audit Quality</i>	0.024475	0.1388	Tidak Signifikan
<i>Number of Commissioner Qualifications X Audit Quality</i>	-0.016358	0.3751	Tidak Signifikan
<i>Audit Committee X Audit Quality</i>	-0.176859	0.2867	Tidak Signifikan

Tabel 8 Hasil Uji Interaksi / Analisis Regresi Moderasi Dependen Tobin's Q

<i>Hasil Uji Moderasi Variabel Dependen Tobin's Q</i>			
VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KESIMPULAN
<i>Board Size X Audit Quality</i>	14.43884	0.2700	Tidak Signifikan
<i>Number of Independent Commissioner X Audit Quality</i>	12.75006	0.7043	Tidak Signifikan
<i>Number of Commissioner Qualifications X Audit Quality</i>	-7.407501	0.6600	Tidak Signifikan
<i>Audit Committee X Audit Quality</i>	22.76698	0.8862	Tidak Signifikan

Penjelasan Uji Moderasi

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *board size* memiliki koefisien sebesar 0.017084 dan signifikan sebesar 0.3517 terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk dependen Tobin's q tersaji di tabel 8 menunjukkan angka koefisien sebesar 14.43884 dan 0.2700. Nilai signifikan untuk kedua dependen di atas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 jadi dapat disimpulkan *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *board size* terhadap *firm performance*.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *independent commissioner* memiliki angka koefisien sebesar 0.024475 dan angka signifikan sebesar 0.1388 terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk dependen Tobin's q tersaji di tabel 8 menunjukkan angka koefisien sebesar 12.75006 dan signifikan sebesar 0.7043. Nilai signifikan untuk kedua dependen di atas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 jadi dapat disimpulkan *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *independent commissioner* terhadap *firm performance*. Kualitas sebuah audit ditentukan oleh kemampuan dan independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Tujuan audit adalah untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dan kecurangan dalam sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Sedangkan komisaris independen bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan tujuan tidak terjadi penyimpangan internal. Kurangnya komisaris independen dan kurangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam manajemen akan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan akan menurunkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan (Laksana & Handayani, 2022).

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *commissioner qualification* memiliki angka koefisien sebesar -0.016358 dan angka signifikan sebesar 0.3751 terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk dependen Tobin's q tersaji di tabel 8 menunjukkan angka koefisien sebesar -7.407501 dan signifikan sebesar 0.6600. Nilai signifikan untuk kedua dependen di atas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 jadi dapat disimpulkan *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *commissioner qualification* terhadap *firm performance*.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *audit committee* memiliki angka koefisien sebesar -0.176859 dan angka signifikan sebesar 0.2867 terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE. Untuk dependen Tobin's q tersaji di tabel 8 menunjukkan angka koefisien sebesar 22.76698 dan signifikan sebesar 0.8862 jadi dapat disimpulkan *audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit committee* terhadap *firm performance* yang diproksi ROE dan Tobin's q. Komite audit didalam sebuah perusahaan bertanggung jawab kepada komisaris dan berasal dari pihak independen. Membantu auditor dalam mendapatkan informasi, mengawasi dan mengontrol jalannya perusahaan oleh direksi merupakan tugas komite audit. Tetapi, hadirnya komite audit tidak memberi kepastian mengenai kualitas auditor dalam menghasilkan laporan audit. Sehingga laporan audit menjadi tidak informatif dan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, dan akan menurunkan kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan (Laksana & Handayani, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesuksesan sebuah entitas perusahaan dapat dilihat dari seberapa efektif dan efisien entitas tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tercapainya sebuah kinerja perusahaan merupakan mimpi dari semua perusahaan, kinerja yang baik akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak bagi perusahaan tersebut dan akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Berhasil tidaknya upaya perusahaan dalam mengelola dan mengalokasi sumber daya tersebut yang kemudian menjadi sebuah *output* yang biasa disebut sebagai kinerja perusahaan. Akibat dari perkembangan bisnis dan teknologi yang semakin pesat, kinerja perusahaan menjadi salah satu variabel yang sering diteliti sekarang ini. Kinerja perusahaan itu menjadi hal-hal yang sangat perlu dicapai oleh seseorang maupun sekelompok orang di dalam sebuah perusahaan (Jenny & Christina, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel independen *board size*, *number of independent commissioner*, *number of commissioner qualifications* dan *audit committee* dengan *audit quality* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Board size* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan tidak berpengaruh terhadap Tobin's q.
2. *Independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's q. hal ini disebabkan komisaris

3. Independen yang harusnya bertindak profesional dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan akan sulit mendapat akses informasi yang dibutuhkan.
4. *Number of Commissioner Qualifications* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Hal ini disebabkan pengetahuan keuangan tidak selalu didapatkan dari Pendidikan formal melainkan bisa didapatkan dari pengalaman kerja.
5. *Audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE maupun Tobin's Q. Hal ini dikarenakan komite audit didalam sebuah perusahaan dibentuk hanya digunakan salah satu syarat perusahaan untuk mengikuti peraturan otoritas jasa keuangan (OJK).
6. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *board size* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q.
7. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *independent commissioner* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q.
8. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *commissioner qualification* terhadap *firm performance* yang diproksi oleh ROE dan Tobin's Q.
9. *Audit quality* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit committee* terhadap *firm performance* yang diproksi ROE dan Tobin's q.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshetwi, M. (2017). The Association Between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 17(1), 17–28.
- Amran, N. A., & Che Ahmad, A. (2011). Board Mechanisms and Malaysian Family Companies' Performance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.17576/ajag-2011-2-6538>
- Ardianti1, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance Putu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26.3(2019), 2020–2040.
- Ariefianto. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Erlangga.
- Chien Mu Yeh , Tracy Taylor, R. H. (2009). Board roles in organisations with a dual board system: Empirical evidence from Taiwanese nonprofit sport organisations. *Sport Management Review*, 12(2), 91–100.
- Conyon, M. J., & He, L. (2017). Firm performance and boardroom gender diversity: A quantile regression approach. *Journal of Business Research*, 79, 198–211. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.02.006>

- Darmadi, S. (2012). Board Structure in Publicly-Listed Family-Controlled Firms: Mitigating or Exacerbating Agency Issues? SSRN Electronic Journal, 2, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2147217>
- Darmadi, S. (2013). Do women in top management affect firm performance? Evidence from Indonesia Salim. *International Journal of Business*, 13(8), 288–304.
- Félix, E. G. S., & David, D. S. T. (2019). Performance of family-owned firms: the impact of gender at the management level. *Journal of Family Business Management*, 9(2), 228–250. <https://doi.org/10.1108/JFBM-10-2018-0051>
- Hamid, K. C. A., Othman, S., & Rahim, M. A. (2015). Independence and Financial Knowledge on Audit Committee with Non-compliance of Financial Disclosure: A Study of Listed Companies Issued with Public Reprimand in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 754–761. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.429>
- Hamidah, Z. N. D. (2016). The role of corporate governance. Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Airlangga, Indonesia, 13003, 391–403. <https://doi.org/10.4324/9781315583075-38>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Urnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Jessica. (2014). Pengaruh Family Ownership terhadap Financial Performance pada Badan Usaha Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–19.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471–517. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.00115>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- Masithoh, S., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Tata Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*, 9(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index>
- Maulana, I. (2020). Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan , Syariah , dan Audit. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 11–13. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>
- Muhammad Prabowo, J. S. (2011). Independent directors and firm performance in family controlled firms: Evidence from Indonesia. *Asian Pacific Economic*

Literature, 25(1), 121–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8411.2011.01276.x>

Muslih, M., & Hartati, I. (2016). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1), 1–23.

Nadya Ayu Saputri , Rochmi Widayanti, R. D. (2019). ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017. *Edunomika*, 03(02), 533–540.

Noraini Ismail, A. N. M. (2009). Succession planning in family firms and its implication on business performance. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*; Tauranga, 5(3), 86–107.

Nuritasari, R., & Taman, A. (2022). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian*, 1.

Pinar Sener. (2014). INFLUENCE OF FAMILY OWNERSHIP AND MANAGEMENT ON FIRM PERFORMANCE: EVIDENCE FROM PUBLIC FIRMS IN TURKEY. *Revue de l'Entrepreneuriat*, 13(3–4), 143–169.

Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10.

Prof. Dr. Suryana, M. S. (2010). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>

Riska Franita. (2018). Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: studi untuk perusahaan telekomunikasi (p. 31). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=fxeZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA9&dq=info:XFf0fm-j7gUJ:scholar.google.com&ots=zXIbnCqO1L&sig=hDrITKayLc-kg2H5FdccMMuDTZM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Robin, & Amran, N. A. B. (2016). Implementation of good corporate governance mechanisms on family firm performance in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 22(5–6), 1435–1438. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.6635>

Saputra, W. S. (2023). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 503–510. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.294>

- Setiawan, B. (2015). Free E-book Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi Offset.
- Vieira, E. S. (2018). Board of directors characteristics and performance in family firms and under the crisis. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(1), 119–142. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2017-0010>
- Yasser, Q. R. (2011). CG & Firm Performance Pakistan. 2(3), 204–211. <https://pdfs.semanticscholar.org/3889/e849e7f1e8bc04793e992653d49618478da2.pdf>